

## STUDI IDENTIFIKASI PENAMAAN ILMIAH IKAN BANTAK DI SUNGAI LENGGANG PULAU BELITUNG

*Study of Identification Scientific Name Bantak Fish In The Lenggang River  
Belitung Island*

Ety Febryanti<sup>1\*</sup> dan Andi Gustomi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi,  
Universitas Bangka Belitung, Bangka

Email korespondensi\*: [etyfebryanti27@gmail.com](mailto:etyfebryanti27@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to identify the scientific naming of the Lenggang River Bantak Fish, Belitung Island. The results showed that the Bantak Fish has the scientific name *Osteochilus wandersii*. Bantak fish are scaly, have a pair of barbels, have 1 hard finger on the dorsal fin, have a rib line above the pectoral fin, this can mean that the bantak fish comes from the order Ostariophysi. Having a slightly downward mouth position, having 4 barbels, the stomach is not flat, angled, but rounded or flat, this fish comes from the Familia Cyprinidae. Furthermore, this fish has a rib line that extends in the middle of the tail, dorsal fin above slightly behind the beginning of the pelvic fin, has 2 flat nostrils, and mouth slightly downwards and has a number of anal fins with 5-10 weakly branched. The dorsal fin is 10-17 weakly branched and the lateral line scales are 32-37 which means that this fish is from the genus *osteochilus*. Between the lateral line and the dorsal fin of the bantak fish, there are 6-7 rows of scales, the scales of the lateral line are 32-37 and below 5-7 scales, from these results indicate the Bantak Fish species *O. wandersii*

**Key words:** Bantak fish, Scientific name, Lenggang river, Belitung island

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengidentifikasi penamaan ilmiah Ikan Bantak Sungai Lenggang Pulau Belitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikan Bantak memiliki nama ilmiah *Osteochilus wandersii*. Ikan Bantak bersisik, memiliki sepasang sungut, memiliki 1 jari jari keras pada sirip punggung, memiliki garis rusuk di atas sirip dada, hal ini dapat diartikan bahwa ikan bantak berasal dari ordo *Ostariophysi*. Memiliki posisi mulut yang agak ke bawah, memiliki 4 helai sungut, perut tidak pipih bersiku, tetapi membulat atau datar, ikan ini berasal dari Familia *Cyprinidae*. Selanjutnya ikan ini memiliki Garis rusuk yang terbentang pada pertengahan ekor, sirip punggung di atas sedikit di belakang permulaan sirip perut, memiliki 2 lubang hidung yang mendatar, dan mulut sedikit ke bawah serta memiliki jumlah sirip dubur dengan 5 – 10 lemah bercabang. Sirip punggung 10-17 jari-jari lemah bercabang dan sisik garis rusuk berjumlah 32-37 yang mengartikan bahwa ikan ini dari genus *osteochilus*. Antara garis rusuk dan sirip punggung ikan bantak berjumlah 6-7 baris sisik, sisik garis rusuk 32-37 dan dibawahnya 5-7 sisik, dari hasil ini menyatakan Ikan Bantak spesies *O. wandersii*.

**Kata Kunci :** Ikan Bantak, Nama ilmiah, Sungai Lenggang, Pulau Belitung

### PENDAHULUAN

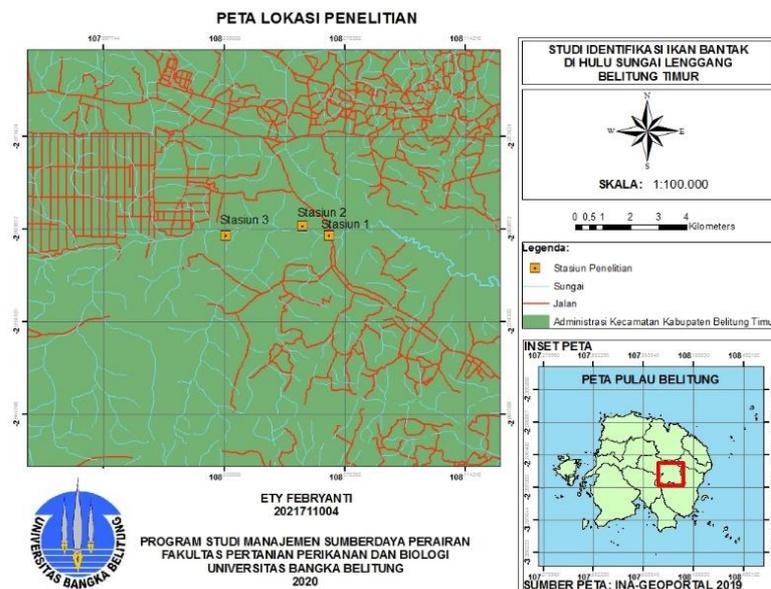
Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan di perairan Bangka Belitung cukup besar, Salah satunya di Kabupaten Belitung Timur, akan tetapi pemanfaatannya belum maksimal karena berbagai kendala yang melingkupinya seperti rendahnya kualitas sumberdaya manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicirikan dengan rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya akses modal, kondisi sosial ekonomi dan hambatan serta kerusakan fisik lingkungan.

Kabupaten Belitung Timur memiliki potensi sumber daya alam keanekaragaman ikan perairan tawar yang cukup lestari. Hal itu disebabkan karena Kabupaten Belitung Timur dilalui oleh beberapa sungai salah satunya adalah sungai

Lenggang. Sungai Lenggang ini merupakan salah satu perairan yang menjadi habitat organisme perairan tawar, salah satunya adalah ikan bantak (*local name*). Saat ini ikan Bantak merupakan ikan konsumsi yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Akan tetapi ada perbedaan nama ilmiah (spesies) mengenai ikan bantak yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Dimana pada penelitian Erika (2016) mengatakan nama ilmiah spesies Ikan Bantak adalah *Rasbora einthovenii*, sedangkan pada penelitian Fakhurrozi *et al.* (2016) mengatakan nama ilmiah spesies Ikan Bantak adalah *Osteochilus wandersii*. Untuk itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap penggunaan nama ilmiah ikan Bantak di bagian hulu Sungai Lenggang. Adapun penelitian tentang karakteristik morfometrik Ikan di Bangka Belitung pernah diteliti oleh Gustomi & Putri (2019); Syarif & Eva (2019); Syarif *et al.* (2021); Gustomi *et al.* (2019), dan Gustomi *et al.* (2020), dengan fokus biota ikan yang beragam. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui nama ilmiah Ikan Bantak yang menggunakan aspek identifikasi morfometrik dan meristik. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat akademis maupun praktis dalam pengelolaan Ikan Bantak di Kabupaten Belitung Timur melalui identifikasi morfometrik dan meristik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 – 17 Januari 2020 selama 3 Minggu di Sungai Lenggang Kabupaten Belitung Timur. Adapun penentuan stasiun untuk pengambilan sampel ikan Bantak di Sungai Lenggang dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif yaitu dengan cara menggali data dilapangan sehingga data yang diharapkan dapat mewakili daerah penelitian. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling method* yaitu metode penentuan lokasi pengambilan contoh yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti pada lokasi penelitian. Penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan nama ilmiah ikan bantak dari hulu Sungai Lenggang. Hal ini dikarenakan bagian hulu sungai merupakan kawasan dimana banyaknya nelayan menangkap ikan. Pemilihan lokasi pengambilan sampel dilakukan pada 1 lokasi penelitian yaitu bagian hulu sungai Lenggang yang kemudian dibagi menjadi 3 stasiun yang mana ke tiga stasiun diambil sesuai dengan penyebaran distribusi alat tangkap sero yang di pasang menetap pada bagian hulu sungai lenggang tersebut. Data yang dikumpulkan untuk dianalisis adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya ,diamati dan dicatat untuk pertama kalinya melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi (Agus, 2014).

Adapun teknik yang digunakan untuk mengambil data sampel ikan adalah *Simpel Random Sampling* yakni pengambilan sampel anggota populasi dianggap Homogen. Pengambilan sampel ikan di ambil menggunakan alat tangkap sero. Sero merupakan alat tangkap yang dipasang secara menetap. Pertama-tama mulut kantong yang mengikat pada tali dilepaskan dari dasar kantong setelah itu mulut kantong diangkat sedikit demi sedikit dan pinggir kantong dililit agar celah kantong tertutup. Kantong ditarik ke atas secara perlahan dan luas kantong dipersempit sehingga ikan berkumpul pada satu bagian kemudian ikan yang telah berkumpul diambil menggunakan serok kemudian diidentifikasi seberapa banyak ikan yang tertangkap di alat tangkap serok (Erika, 2016). Pengambilan sample dilakukan selama 3 kali pengulangan selama 3 minggu.

Identifikasi Morfometrik merupakan kajian yang bersangkutan dengan variasi dan perubahan bentuk (ukuran dan bentuk) dari organisme atau objek, meliputi pengukuran panjang dan analisis kerangka secara kuantitatif (Rohlf dan Marcus, 1993) Identifikasi Meristik merupakan perhitungan bagian tertentu pada tubuh ikan (*counting method*), misalnya meliputi jumlah sisik pada gurat sisi (*linea lateralis*), jumlah jari-jari keras dan lemah pada sirip ikan, dan jumlah sisik melintang tubuh (Hubbs dan Lagler, 1958).

Adapun proses cara identifikasi adalah sebagai berikut:

- Pengamatan ciri morfologi yang diamati meliputi bentuk tubuh, bentuk mulut, posisi mulut, ada atau tidaknya sisik, bentuk sirip ekor, dan ciri khusus pada ikan.
- Pengukuran ciri morfometrik, meliputi panjang total, panjang standar, panjang kepala, panjang batang ekor, lebar mata, lebar badan, panjang sirip dada, panjang sirip dubur.
- Menghitung jumlah ciri meristik pada ikan antara lain, jumlah jari-jari (keras atau lemah) sirip punggung, ekor, dubur, dada dan perut.
- Melakukan identifikasi menggunakan buku identifikasi ikan.
- Hasil identifikasi dimasukkan ke dalam tabel pengamatan.
- Pendeskripsian sampel ikan yang telah diidentifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Morfologi Ikan Bantak

Secara morfometrik bentuk tubuh ikan bantak yang didapatkan di hulu sungai Lenggang adalah *compressed* tidak seperti ular, bentuk ini pipih sehingga bisa berenang dengan kecepatan konstan, salah satunya seperti ikan mas. Memiliki sirip ekor yang berbentuk cagak. Rangka terdiri dari tulang benar dan memiliki tutup insang yang masuk kedalam sub kelas *teleostei*. Secara karakteristik morfologi ikan bantak juga memiliki garis rusuk di atas sirip dada (pektoral) yang terbentang hingga pertengahan ekor. Ikan bantak memiliki sirip perut yang jauh agak kebelakang mendekati muka sirip dubur. Letak mulut ikan bantak sedikit ke bawah dan memiliki sungut sebanyak 2 pasang di atas dan di bawah mulut. Sungut pada ikan berfungsi sebagai alat peraba dalam mencari makanan dan umumnya terdapat pada ikan yang aktif mencari makan pada malam hari (nokturnal). Ikan bantak juga memiliki 1 jari-jari yang mengeras pada sirip punggung (Saainin, 1968).



Gambar 2. Ikan Bantak (*Osteochilus wadersii*) dari Sungai Lenggang Pulau Belitung

### Karakteristik Morfometrik Ikan Bantak

Karakteristik morfometrik Ikan Bantak yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 26 karakter dengan tiga bagian utama yang diamati yaitu bagian kepala, badan dan ekor. Adapun penjabaran karakteristik morfometrik masing-masing bagian tersebut sebagai berikut.

#### **Kepala (Caput)**

Bagian kepala yaitu bagian dari ujung mulut terdepan hingga ujung Operculum (tutup insang). Maka, bagian kepala Ikan Bantak berdasarkan karakteristik morfometriknya terdiri dari panjang kepala (PK) berkisaran 1,4-2,4 cm dengan rerata minggu ke-1 1,83 cm, minggu ke-2 1,78 cm, minggu ke-3 1,90 cm. Lebar kepala (LK) berkisaran 0,7- 1,2 cm dengan rerata minggu ke-1 0,93 cm, minggu ke-2 0,90 cm, minggu ke-3 0,95 cm. Diameter mata (DM) berkisar 0,3 – 0,7 cm dengan rerata minggu pertama yaitu 0,48 cm, minggu kedua 0,47 cm, dan minggu ketiga 0,50 cm. Dari karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran panjang kepala lebih besar dibandingkan ukuran lebar kepala.

#### **Badan (Truncus)**

Bagian badan yaitu dari ujung operculum (tutup insang) sampai pangkal pangkal ekor. Karakteristik morfometrik yang berada pada bagian badan ikan bantak yaitu panjang badan (PB) berkisar antara 7,8 – 10,6 cm dengan rerata minggu pertama 8,94 cm, minggu kedua 8,87 cm, dan minggu ketiga 8,98 cm. Tinggi badan (TB) berkisar antara 2,5-3,1 cm dengan rerata minggu pertama 2,78 cm, minggu kedua 2,77 cm, minggu ketiga 2,84 cm. Lebar badan (LB) berkisar 0,6 – 1,2 cm dengan rerata minggu pertama 0,81 cm, minggu kedua 0,81 cm, minggu ketiga 0,78 cm. Kemudian ikan bantak juga memiliki 4 bagian sirip, yaitu sirip perut, sirip punggung, sirip dada, dan sirip anal. Jarak mulut ke pangkal sirip punggung (dorsal) (JMSP) berkisar antara 4 – 4,8 cm dengan rerata minggu pertama 4,3 cm, minggu kedua 4,26 cm, minggu ketiga 4,36 cm. Ukuran jarak mulut ke sirip dada (pectoral) (JMSP) berkisar antara 1,4 – 2,3 cm, dengan rerata minggu pertama 1,73 cm, minggu kedua 1,70 cm, minggu ketiga 1,79 cm. Ukuran jarak mulut ke sirip perut (ventral) (JMSP) berkisar antara 3,8-5,1 cm dengan rerata minggu pertama 4,3 cm, minggu kedua 4,26 cm, dan minggu ketiga 4,43 cm. Ukuran jarak sirip punggung (dorsal) ke pangkal sirip ekor (caudal) (JSDSC) berkisar antara 1,8 – 2,5 cm, dengan rerata minggu pertama 2,07 cm, minggu kedua 2,05 cm, minggu ketiga 2,04 cm. Ukuran jarak sirip perut (ventral) ke sirip dubur (anal) (JSVSA) berkisar antara 1,6-2

cm, dengan rerata minggu pertama 1,8 cm, minggu kedua 1,78 cm, minggu ketiga 1,84 cm.

#### **Ekor (Caudal)**

Bagian ekor, yaitu bagian yang berada diantara sirip anal atau pangkal batang ekor sampai dengan ujung sirip ekor. Karakteristik morfometrik yang terdapat pada ekor ikan yaitu tinggi batang ekor (TBE) berkisar antara 0,9 – 1,5 cm, dengan rerata pada minggu pertama 1,14 cm, minggu kedua 1,11 cm, dan minggu ketiga 1,2 cm. Karakteristik selanjutnya yaitu ukuran jarak sirip anal ke sirip caudal (JSASC) yang berkisar antara 1,3 – 1,8 cm dengan rerata minggu pertama 1,48 cm, minggu kedua 1,46 cm, minggu ketiga 1,49 cm.

Selanjutnya panjang dasar sirip anal (PDSA) yang memiliki ukuran berkisar antara 0,7 – 1,2 cm, dengan rerata minggu pertama 0,91 cm, minggu kedua 0,90 cm, minggu ketiga 0,90 cm. Selanjutnya panjang dasar sirip caudal (PDSC) yang berkisar antara 0,9 – 1,2 cm, dengan rerata minggu pertama 1,06 cm, minggu kedua 1,05 cm, dan minggu ketiga 1,09 cm.

#### **Karakteristik Meristik Ikan Bantak**

Karakteristik meristik Ikan Bantak yang dapat dihitung antara lain jari-jari sirip punggung, jari-jari sirip dada, jari-jari sirip perut, jari-jari sirip anus, dan jari-jari sirip ekor. Selain jumlah jari jari pada sirip, karakteristik meristik juga menghitung jumlah sisik. Jumlah sisik yang dihitung yaitu sisik didepan sirip punggung, jumlah sisik diatas linea, jumlah sisik di bawah linea, jumlah sisik di garis linea, jumlah sisik disekeliling badan, dan jumlah sisik disekelilingi batang ekor . Hasil pengamatan karakteristik meristik didapat bahwa jumlah jari-jari sirip punggung berkisar antara 10-17 jari-jari lemah bercabang, dan 1 jari jari yang mengeras. Jumlah jari-jari sirip dada berkisar antara 11-17 jari-jari lemah dan 1 jari-jari yang mengeras. Jumlah jari-jari sirip perut berkisar antara 7-11 jari-jari lemah dan 1 jari-jari yang mengeras. Jumlah jari-jari sirip anus berkisar antara 5-10 jari-jari lemah dan 1 jari-jari yang mengeras. Jumlah jari-jari sirip ekor berkisar 11-17 jari-jari lemah dan 2 jari-jari yang mengeras. Hasil ini tidak berbeda jauh dengan penelitian Hamid *et al.* (2015), yang meneliti ikan dengan jenis yang sama yaitu *osteochilus wandersii* yang ditemukan jumlah jari-jari sirip punggung yaitu 11-13 jari-jari lemah, jumlah jari-jari sirip dada berkisar antara 14-15 jari-jari lemah, jumlah jari-jari sirip perut yaitu 8 jari-jari lemah, jumlah jari-jari sirip anus yaitu 5 jari-jari lemah dan jumlah jari jari di sirip ekor yaitu 17 jari-jari lemah dan 2 jari-jari keras melemah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi penamaan ilmiah Ikan Bantak di Sungai Lenggang melalui karakter morfologi, morfometrik, dan meristik dapat diketahui bahwa ikan Bantak memiliki nama ilmiah *Osteochilus wandersii*. Ikan Bantak bersisik, memiliki sepasang sungut, memiliki 1 jari jari keras pada sirip punggung, memiliki garis rusuk di atas sirip dada, hal ini dapat diartikan bahwa ikan bantak berasal dari ordo *Ostariophysi*. Memiliki posisi mulut yang agak ke bawah, memiliki 4 helai sungut, perut tidak pipih bersiku, tetapi membundar atau datar, ikan ini berasal dari Familia *Cyprinidae*. Selanjutnya ikan ini memiliki Garis rusuk yang terbentang pada pertengahan ekor, sirip punggung di atas sedikit di belakang permulaan sirip perut, memiliki 2 lubang hidung yang mendatar, dan mulut sedikit ke bawah serta memiliki jumlah sirip dubur dengan 5 – 10 lemah bercabang. Sirip punggung 10-17 jari-jari lemah bercabang dan sisik garis rusuk berjumlah 32-37 yang mengartikan bahwa ikan ini dari genus *osteochilus*. Antara garis rusuk dan sirip punggung ikan bantak berjumlah 6-7 baris sisik, sisik garis rusuk 32-37 dan dibawahnya 5-7 sisik, dari hasil ini menyatakan Ikan Bantak spesies *O. wandersii*.

#### **Saran**

Saran yang dapat diambil untuk penelitian selanjutnya adalah dapat melakukan penelitian dalam menggunakan metode genetika agar hasil penelitian yang didapatkan lebih komprehensif

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, N. 2014. Studi Morfometrik Dan Meristik Ikan Melem Biru (*Osteochilus Sp.*) Di Aliran Sungai Ketro, Ponorogo, Jawa Timur. *Jurnal Akuatik*. 42: 1014-1032
- Erika, R., Kurniawan, K., & Umroh, U. (2018). Keanekaragaman Ikan Di Perairan Sungai Linggang, Kabupaten Belitung Timur. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(2), 17-25.
- Fakhrurrozi Y.A, Kurniawan dan A. Kurniawan. 2016. Potensi Ikan Cempedik di Belitung Timur: Suatu Pendekatan Biologis dan Etnobiologi. *Scripta Biologica*. Vol 3. No.4.
- Gustomi, A., & Putri, S. D. D. (2019). Studi Morfometrik Dan Meristik Ikan Kurisi (*Nemipterus Sp*) Yang Didaratkan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat Kabupaten Bangka. *Journal of Tropical Marine Science*, 2(1), 37–42.
- Gustomi, A., Arizona, M. O., & Akhrianti, I. (2019). The Study of Morfometric and Meristic of Yellow Tail Fish Landed in Nusantara Fishery Harbour of Sungailiat, Bangka Regency. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 353). Institute of Physics Publishing.
- Gustomi, A., Putri, S., & Adibrata, S. (2020). Study of Morphomeristic and Habitat Tempuring Fish (*Puntius spp*) In Bangka Island Freshwater. *Musamus Fisheries and Marine Journal*, 3(1), 48-62.

- Hamid, Abdullah, et al. 2015. Study on Morphometric, Meristic and Growth Patterns of *Osteochilus Wandersii* From the Rokan Kiri River, Rokan Hulu Regency, Riau Province. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*, vol. 2, no. 2, pp. 1-11.
- Hubbs dan Lagler. 1958. *Study Of Morphometric And Meristic Characters Of Fish In Sea Water*. Vol.III (2):56-60.
- Rohlf dan Marcus, 1993. Measurement Study Of Morphometric And Meristic Characters Of Fish. Aquatic Biology Laboratory. *Aquatic Journal*, Vol. 1 30-40.
- Saanin, H. 1968. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan*. Bandung: Binatjipta
- Syarif, A. F., & Prasetyono, E. (2019). Karakter Morfometrik, Pertumbuhan, dan Sintasan Tiga Spesies Ikan Seluang (Famili: Cyprinidae) Asal Pulau Bangka. *Media Akuakultur*, 14(1), 1.
- Syarif, A., Robin, R., Tiandho, Y., & Gustomi, A. (2021). Perbandingan Pola Rasio Morfometrik dan Karakteristik Habitat Dua Spesies Ikan Wild Betta Asal Pulau Belitung. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 20-28